

Strategi Mitigasi Resiko Likuiditas: Eksplorasi Pengendalian Kas Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Ketahanan Usaha Gas Elpiji.

Seflidiana Roza¹, Ida Nirwana², Nofia Audria³

Manajemen, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin^{1,2,3}

Email : rseflidiana@gmail.com¹, syafirannirwana@gmail.com², nofiaaudria80@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seperti apa penanganan resiko likuiditas yang dinilai dari hubungan antara perencanaan keuangan dan pengendalian kas terhadap stabilitas usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Gas Elpiji di Kota Solok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini 56 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Gas Elpiji dan sampelnya sebanyak 56 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dengan 53 responden yang datanya dapat diolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perencanaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas usaha, dengan nilai $t_{hitung} 0,081 < t_{tabel} 2,008$ dan nilai signifikan $0,936 > \alpha 0,05$. Sedangkan pengendalian kas berpengaruh signifikan terhadap stabilitas usaha, dengan nilai $t_{hitung} 4,545 > t_{tabel} 2,008$ dan nilai signifikan $0,000 < \alpha 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dengan uji F diketahui bahwa $F_{hitung} 10,359 > F_{tabel} 3,18$ dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu perencanaan keuangan dan pengendalian kas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap stabilitas usaha. Pada penelitian ini, variabel perencanaan keuangan dan pengendalian kas hanya bisa menerangkan 29,3% dari stabilitas usaha sesuai dengan hasil uji koefisien determinasi (R^2), maka keeratan dari variabel dependen dan independen sedang. Sedangkan sisanya 70,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, seperti tingkat pendidikan, pengalaman usaha, dan akses terhadap lembaga keuangan. Kontribusi utama penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian kas merupakan aspek yang berperan dalam mendukung stabilitas usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) gas elpiji sedangkan perencanaan keuangan secara parsial belum menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam memperkuat pengelolaan kas untuk keberlanjutan usaha.

Kata Kunci: Perencanaan Keuangan, Pengendalian Kas, Stabilitas Usaha, Mitigasi Resiko Likuiditas.

ABSTRACT

This study aims to examine liquidity risk management as assessed through the relationship between financial planning and cash control on business stability of Liquefied Petroleum Gas (LPG) Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Solok City. This study employed a quantitative approach with an explanatory research design. The population consisted of 56 LPG MSMEs, and the sample also comprised 56 MSMEs, with data from 53 respondents being eligible for analysis. The data collection techniques used were questionnaires and documentation. The data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results showed that, partially, financial planning had no significant effect on business stability, with a t -value of $0.081 < t$ -table value of 2.008 and a significance value of $0.936 > \alpha 0.05$. Meanwhile, cash control had a significant effect on business stability, with a t -value of $4.545 > t$ -table value of 2.008 and a significance value of $0.000 < \alpha 0.05$. Based on the results of the third hypothesis testing using the F -test, the F -value was $10.359 > F$ -table value of 3.18 , with a significance value of $0.000 < \alpha 0.05$. Therefore, it can be concluded that the independent variables simultaneously

have a significant effect on the dependent variable, meaning that financial planning and cash control jointly have a significant effect on business stability. In this study, financial planning and cash control were able to explain only 29.3% of the variation in business stability, as indicated by the coefficient of determination (R^2), suggesting a moderate relationship between the independent and dependent variables. The remaining 70.7% is influenced by other variables not examined in this study, such as education level, business experience, and access to financial institutions. The main contribution of this study indicates that cash control plays an important role in supporting the business stability of LPG MSMEs, while financial planning has not shown a significant partial effect. These findings may serve as a consideration for MSME owners in strengthening cash management to support business sustainability.

Keywords: *Financial Planning, Cash Control, Business Stability, Liquidity Risk Mitigation.*

PENDAHULUAN

Banyak pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) gas elpiji masih menghadapi sejumlah kendala dalam menjaga keberlangsungan usaha mereka. Salah satu kendala utama adalah lemahnya manajemen keuangan, terutama dalam hal perencanaan keuangan dan pengendalian kas.

Banyak pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) gas elpiji di Kota Solok masih mengandalkan kebiasaan tradisional dalam menjalankan usaha tanpa memiliki rencana keuangan yang terstruktur. Akibatnya, pengelolaan keuangan menjadi tidak efisien, penggunaan modal kurang optimal, dan sulit mengontrol arus kas, yang pada akhirnya dapat mengganggu kestabilan usaha.

masih banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) gas elpiji di Kota Solok yang belum memiliki sistem pencatatan dan pengendalian kas yang memadai.

Kondisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) gas elpiji di Kota Solok mengalami ketidakstabilan usaha, seperti fluktuasi pendapatan, keterlambatan pembayaran pelanggan, kesulitan memenuhi kewajiban kepada pemasok, serta ketidakseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran kas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kelemahan dalam perencanaan keuangan dan pengendalian kas berdampak langsung terhadap stabilitas usaha. Dalam situasi persaingan yang semakin ketat dan harga bahan bakar yang tidak stabil, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang tidak

memiliki sistem keuangan yang baik akan lebih mudah terpengaruh dan berisiko mengalami kegagalan usaha.

Fenomena yang terjadi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) gas elpiji di Kota Solok menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan usaha masih belum dilakukan secara optimal. Banyak pelaku usaha menjalankan kegiatan operasional tanpa perencanaan keuangan yang tersusun dengan baik, seperti tidak adanya perencanaan anggaran, perhitungan kebutuhan modal kerja, serta pengaturan pengeluaran usaha secara sistematis. Kondisi ini menyebabkan penggunaan dana usaha menjadi kurang efisien dan menyulitkan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menjaga kestabilan arus kas, terutama ketika terjadi perubahan harga gas elpiji maupun penurunan permintaan dari konsumen.

Selain perencanaan keuangan yang belum memadai, pengendalian kas pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) gas elpiji di Kota Solok juga masih tergolong lemah. Sebagian besar pelaku usaha belum menerapkan pencatatan kas secara tertib dan berkelanjutan, sehingga tidak semua transaksi penerimaan dan pengeluaran tercatat dengan baik. Bahkan, masih terdapat pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, yang mengakibatkan ketidakjelasan posisi kas usaha. Situasi ini meningkatkan risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan dan dapat memicu terjadinya penyimpangan kas.

Fenomena lain yang memperlihatkan

lemahnya stabilitas usaha adalah seringnya pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami kendala dalam pengelolaan arus kas, seperti keterlambatan pembayaran dari pelanggan dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran kepada pemasok. Ketidakseimbangan antara kas masuk dan kas keluar tersebut membuat pelaku usaha harus menggunakan dana pribadi atau pinjaman jangka pendek untuk mempertahankan operasional usaha. Apabila kondisi ini berlangsung secara terus-menerus, maka dapat mengancam keberlangsungan usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) gas elpiji.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pengelolaan keuangan pada UMKM, termasuk aspek perencanaan keuangan, pengendalian kas, kinerja, maupun keberlangsungan usaha. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus membahas keterkaitan perencanaan keuangan dan pengendalian kas dengan stabilitas usaha pada UMKM yang bergerak di bidang gas elpiji masih terbatas. Selain itu, usaha gas elpiji memiliki karakteristik operasional yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan, arus penerimaan dan pengeluaran kas, pembayaran kepada pemasok, serta kebutuhan modal kerja. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana pengelolaan keuangan dapat berhubungan dengan stabilitas usaha pada sektor tersebut.

Keunikan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti, yaitu UMKM yang menjalankan usaha gas elpiji di Kota Solok. Penelitian ini secara khusus mengkaji perencanaan keuangan dan pengendalian kas dalam kaitannya dengan stabilitas usaha. Fokus tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kondisi pengelolaan keuangan dan stabilitas usaha pada UMKM gas elpiji di Kota Solok.

Perencanaan keuangan dipilih karena kemampuan dalam merencanakan dan mengalokasikan dana diperlukan untuk mendukung kegiatan operasional serta memenuhi kebutuhan modal usaha. Pengendalian kas dipilih karena pengelolaan

penerimaan dan pengeluaran kas merupakan bagian penting dalam menjaga ketersediaan dana untuk kegiatan usaha. Dengan demikian, kedua variabel tersebut dipandang relevan untuk dikaji dalam hubungannya dengan stabilitas usaha UMKM gas elpiji di Kota Solok.

LANDASAN TEORI

1. Stabilitas Usaha

Stabilitas usaha menggambarkan kemampuan pemilik usaha dalam menjaga kelangsungan operasional, mempertahankan tingkat keuntungan, serta menghindari perubahan arus kas yang terlalu signifikan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang efisien menjadi faktor utama dalam mewujudkan stabilitas usaha yang berkelanjutan. Pengaturan keuangan yang terstruktur dan transparan juga dapat meningkatkan kepercayaan serta minat beli maupun investasi terhadap perusahaan, (Rahmadhani & Kusumastuti, 2025).

Stabilitas usaha dipahami sebagai kemampuan pelaku usaha dalam menjaga keseimbangan antara pendapatan, pengeluaran, dan risiko usaha. Stabilitas ini juga menunjukkan daya tahan usaha dalam menghadapi ketidakpastian pasar dan persaingan yang semakin dinamis. Selain itu, usaha yang stabil umumnya didukung oleh sistem manajemen dan perencanaan yang baik. Kondisi tersebut memudahkan pelaku usaha dalam menetapkan kebijakan dan mengambil keputusan strategis. Dengan demikian, stabilitas usaha menjadi unsur penting dalam menjamin keberlangsungan serta mendorong pertumbuhan usaha, khususnya pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), (Hamzah, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, stabilitas usaha tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan dalam mempertahankan tingkat keuntungan, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, menjaga arus kas, serta mempertahankan keberlangsungan kegiatan operasional dalam menghadapi berbagai risiko dan ketidakpastian usaha.

2. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan merupakan proses penyusunan dan pengoordinasian rencana secara matang untuk mempersiapkan keinginan serta tujuan di masa depan. Perencanaan keuangan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu melalui pengelolaan keuangan yang tepat. Menurut, (Artha & Wibowo, 2023).

Perencanaan keuangan juga menjadi proses pembelajaran bagi individu dalam mengatur keuangannya, baik untuk kebutuhan saat ini maupun masa depan. Hal ini berkaitan dengan efektivitas pengelolaan keuangan, di mana anggaran perlu disesuaikan dengan rencana keuangan yang telah ditetapkan, semakin baik tingkat efektivitas perencanaan keuangan, maka semakin optimal pula pengelolaan keuangan yang dilakukan.

Konsep perencanaan keuangan memberikan pemahaman bagi individu maupun keluarga dalam mengatur keuangan agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana secara efektif, efisien, dan bernilai guna, serta mampu mempertanggungjawabkan kondisi keuangan yang dimiliki. Selain itu, secara umum perencanaan keuangan juga dipahami sebagai upaya yang membantu seseorang dalam mencapai tujuan finansial yang berkaitan dengan proses pengelolaan pendapatan, (Delfina et al., 2023).

Perencanaan keuangan atau financial planning adalah proses untuk mencapai tujuan hidup yang sejahtera dan bahagia melalui pengelolaan keuangan yang teratur, (Yousida et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, perencanaan keuangan dapat diartikan sebagai suatu proses pengelolaan sumber daya keuangan yang disusun secara sistematis guna mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Proses tersebut meliputi pengelolaan pendapatan, pengeluaran, penyusunan anggaran, serta pemanfaatan dana secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, perencanaan keuangan merupakan salah satu aspek yang penting dalam menunjang pengelolaan serta keberlangsungan suatu usaha.

3. Pengendalian Kas

Pengendalian kas merupakan komponen penting dalam manajemen keuangan yang berperan dalam memastikan kelancaran aktivitas operasional serta mencegah terjadinya risiko kehilangan dana. Tanpa adanya sistem pencatatan yang teratur dan konsisten, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat menghadapi permasalahan keuangan serta kesulitan dalam menilai kinerja usahanya, (Pratika et al., 2025).

Selain itu, pengendalian internal atas penerimaan kas juga dapat dilakukan melalui pemisahan fungsi antara petugas penerima kas dengan petugas yang mengoperasikan mesin kas (cash register), guna meminimalkan potensi penyalahgunaan atau kesalahan pencatatan, (Suprpti et al., 2022).

Berdasarkan pendapat tersebut, pengendalian kas tidak hanya mencakup pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi juga melibatkan pengawasan atas penggunaan dana serta penerapan sistem pengendalian internal untuk meminimalkan terjadinya kesalahan dan penyalahgunaan dana. Pengelolaan kas yang dilakukan secara efektif dapat membantu pelaku UMKM mempertahankan ketersediaan dana dan menunjang kelancaran aktivitas operasional usaha.

a. Hubungan Perencanaan Keuangan (X1) terhadap Stabilitas Usaha (Y)

Perencanaan keuangan membantu pelaku usaha dalam menentukan kebutuhan dana, mengatur alokasi keuangan, serta mempersiapkan penggunaan dana untuk kegiatan operasional. Dengan perencanaan yang baik, penggunaan sumber daya keuangan menjadi lebih terarah sehingga dapat mendukung keberlangsungan dan stabilitas usaha. Oleh karena itu, semakin baik perencanaan keuangan, semakin terarah pula pengelolaan usaha dalam mempertahankan stabilitasnya.

b. Hubungan Pengendalian Kas (X2) terhadap Stabilitas Usaha (Y)

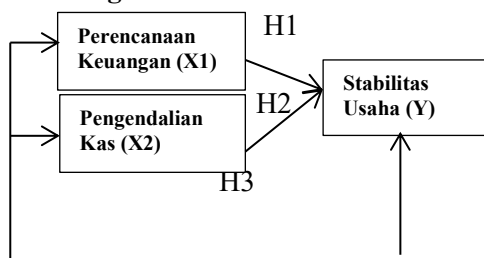
Pengendalian kas berfungsi untuk mengawasi penerimaan dan pengeluaran dana agar sesuai dengan kebutuhan usaha. Pengendalian kas yang baik dapat membantu pelaku usaha menjaga

ketersediaan dana untuk membiayai kegiatan operasional serta mengurangi risiko penggunaan kas yang tidak terkendali. Dengan demikian, pengendalian kas memiliki hubungan dengan stabilitas usaha

c. Hubungan Perencanaan Keuangan (X1) dan Pengendalian Kas (X2) terhadap Stabilitas Usaha (Y)

Perencanaan keuangan dan pengendalian kas merupakan bagian yang saling berkaitan dalam pengelolaan keuangan usaha. Perencanaan menentukan bagaimana dana akan dialokasikan, sedangkan pengendalian kas memastikan penerimaan dan pengeluaran dana berjalan sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki hubungan dengan stabilitas usaha.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

H1 : Diduga terdapat hubungan yang signifikan antara Perencanaan Keuangan Terhadap Stabilitas Usaha, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Gas Elpiji di Kota Solok

H2 : Diduga terdapat hubungan yang signifikan antara Pengendalian Kas Terhadap Stabilitas Usaha, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Gas Elpiji di Kota Solok.

H3: Diduga terdapat hubungan yang Signifikan antara Perencanaan Keuangan dan Pengendalian Kas Terhadap Stabilitas Usaha, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Gas Elpiji di Kota Solok.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak di

sektor Gas Elpiji di Kota Solok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelatif, yaitu penelitian yang menggunakan data yang dapat diukur dalam bentuk angka untuk menganalisis hubungan antarvariabel secara objektif dan sistematis. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden UMKM Gas Elpiji di Kota Solok dengan menggunakan skala Likert. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan data kualitatif, sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung melalui kuesioner kepada pelaku UMKM Gas Elpiji di Kota Solok serta didukung oleh dokumentasi dan sumber-sumber terkait. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM Gas Elpiji di Kota Solok yang berjumlah 56 usaha berdasarkan data Kaporindag Kota Solok. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel penuh atau sampling jenuh, sehingga seluruh populasi yang berjumlah 56 UMKM dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu Perencanaan Keuangan (X1), Pengendalian Kas (X2), dan Stabilitas Usaha (Y). Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, serta uji hipotesis dengan bantuan software SPSS versi 22.

Defini Operasional Variabel dalam penelitian ini terdiri dari stabilitas usaha (Y), perencanaan keuangan (X1), dan pengendalian kas (X2).

Stabilitas Usaha diukur melalui indikator: stabilitas pendapatan, kestabilan arus kas, kemampuan memenuhi kewajiban keuangan, keberlanjutan operasional usaha, tingkat keuntungan yang konsisten, pengelolaan keuangan yang efektif.

Perencanaan Keuangan diukur melalui indikator: penyusunan anggaran, penetapan target pendapatan dan laba, perencanaan kebutuhan modal usaha, evaluasi keuangan secara berkala.

Pengendalian Kas diukur melalui indikator:

sistem pencatatan yang akurat dan teratur, pemisahan tanggung jawab, kelengkapan bukti transaksi, rekonsiliasi kas secara rutin, pembatasan akses kas, transaksi melalui perbankan. Seluruh variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi (R^2). Analisis deskriptif membagikan suatu gambaran akan nilai minimum, maksimum, mean, sum, standar deviasi dan range yang akan diperoleh. Uji validitas bentuk pengujian yang digunakan untuk memastikan tingkat keakuratan data berdasarkan penilaian dari subjek penelitian. Uji reliabilitas dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% dan suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai r alpha > 0,6. Selanjutnya Regresi linier berganda untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel X mempengaruhi variabel Y, atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial (t) dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengaruh setiap variabel independen. Uji simultan (f) bertujuan untuk menilai sejauh mana model regresi linear berganda dapat menggambarkan dampak variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di bidang gas elpiji yang menjalankan usahanya di Kota Solok, dengan jumlah sebanyak 56 orang. Dari 56 kuesioner yang disebar, sebanyak 53 kuesioner berhasil dikembalikan, sementara 3 responden tidak memberikan tanggapan meskipun telah dilakukan pendekatan. Oleh karena itu, jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 53 Usaha

Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) gas elpiji.

Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 35 orang (66%), sedangkan laki-laki sebanyak 18 orang (34%). Berdasarkan usia sebanyak 38 responden (71,8%) berada pada rentang usia 31-50 tahun, rentang usia 26—30 sebanyak 6 responden (11,4%), rentang usia >51 sebanyak 9 responden (17,1%). Sementara itu berdasarkan pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan Sarjana, yaitu sebanyak 23 orang (43,4%), SMA yaitu sebanyak 25 orang (47,2%), Sedangkan SMP yaitu sebanyak 5 orang (9,4%).

a. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Tujuan uji validitas adalah untuk menilai efektivitas setiap pernyataan dalam kuesioner sekaligus mewakili variabel yang sedang diteliti. Penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS Versi 22.

Tabel1: Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Kriteria	Hasil
Perencanaan Keuangan (X1)	10	rhitung > 0,270	Seluruh item valid
Pengendalian Kas (X2)	10	rhitung > 0,270	Seluruh item valid
Stabilitas Usaha (Y)	10	rhitung > 0,270	Seluruh item valid

Sumber : Ouput SPSS Versi 22

2. Uji Reliabilitas

Dalam pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan metode statistik Cronbachs Alpha, apabila semua item pertanyaan variabel independen (X) dan dependen (Y) tersebut memiliki nilai koefisien Cronbach Alpha lebih besar dari pada 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel dan sebaliknya apabila nilai Cronbachs Alpha dari suatu variabel lebih kecil dari 0,6 maka tidak reliabel.

Tabel 2: Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Perencanaan Keuangan (X1)	0,791	> 0,60	Reliabel
Pengendalian Kas (X2)	0,816	> 0,60	Reliabel
Stabilitas Usaha (Y)	0,807	> 0,60	Reliabel

Sumber : Output SPSS versi 22

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3: Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta
Konstanta	19,201	6,329	–
Lingkungan Kerja (X1)	0,008	0,105	0,010
Disiplin Kerja (X2)	0,501	0,110	0,541

Sumber : Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel diatas, hasil yang telah diperoleh dan koefisien regresi diatas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 19,201 + 0,008 X_1 + 0,501 X_2 + e$$

$$a = 19,201$$

Nilai Konstanta stabilitas usaha UMKM (Y) sebesar 19,201 jika variabel X1 dan X2 bernilai nol, yaitu perencanaan keuangan dan pengendalian kas.

$$b_1 = 0,008$$

Koefisien X1 sebesar 0,008 ini berarti bahwa ketika X1 (Perencanaan Keuangan) meningkat sebesar 1% stabilitas usaha meningkat sebesar 0,008

$$b_2 = 0,501$$

Koefisien X2 sebesar 0,501 menunjukkan bahwa jika variabel X2 (Pengendalian Kas) meningkat sebesar 1% stabilitas usaha akan meningkat sebesar 0,501

c. Uji Hipotesis

1. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk

mengukur sejauh mana variabel x mempengaruhi variabel Y, atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil Uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil Uji Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
0,541	0,293	0,265	3,384

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,293 atau 29,3%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi kedua variabel independen dalam mempengaruhi stabilitas usaha tergolong sedang, namun belum terlalu kuat. Selanjutnya, nilai Adjusted R Square sebesar 0,265 atau 26,5%. Nilai ini lebih mencerminkan kondisi sebenarnya dalam model penelitian. Adapun sisanya sebesar 70,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini yang tidak dimasukkan dalam model, seperti faktor manajemen usaha, kondisi pasar, pengalaman usaha, dan factor eksternal lainnya.

2. Uji Parsial (t)

Uji t dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengaruh setiap variabel independen (Perencanaan Keuangan dan Pengendalian Kas) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen stabilitas usaha. Kriteria dalam uji statistik t adalah jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05, maka pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Tabel 5: Hasil Uji Parsial (t)

Hipotesis	t hitung	t tabel	Sig.	Keputusan
H1	0,081	2,008	0,936	Ditolak
H2	4,545	2,008	0,000	Diterima

Dari tabel 5 dilihat bahwa pengaruh antara variabel X1 dan X2 yaitu perencanaan keuangan dan pengendalian kas secara parsial terhadap variabel dependen yaitu stabilitas usaha adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama (H1)

Namun berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai t_{hitung} $0,081 < t_{tabel}$ (2,008) dengan nilai signifikansi $0,936 > 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel perencanaan keuangan (X1) ditolak yang berarti perencanaan keuangan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas usaha (Y) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Gas Elpiji di Kota Solok.

b. Hipotesis Kedua (H2)

Berdasarkan hasil penelitian Diketahui nilai t_{hitung} $4,545 > t_{tabel}$ (2,008) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya H_0 diterima H_a ditolak, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel pengendalian kas (X2) diterima yang berarti pengendalian kas (X2) berpengaruh signifikan terhadap stabilitas usaha (Y) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Gas Elpiji di Kota Solok.

3. Uji Simultan (f)

Tabel 6: Hasil Uji Simultan (f)

F hitung	F tabel	Sig.	Keputusan
10,359	3,18	0,000	H3 diterima

Sumber: Ouput SPSS versi 22

Pengujian Hipotesisi ini dilakukan untuk membandingkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $sig < \alpha$ (0,05). Dari hasil tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa F_{hitung} yaitu $10,359 > F_{tabel}$ 3,18 dengan nilai signifikasinya yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan perencanaan keuangan (X1) dan pengendalian kas (X2) secara simultan terhadap stabilitas usaha (Y).

B. Pembahasan

a. Pengaruh Perencanaan Keuangan terhadap Stabilitas Usaha

Berdasarkan pengujian maka diperoleh hasil bahwa perencanaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Gas Elpiji di Kota Solok . Dengan demikian hipotesis (H1)

dalam penelitian ini ditolak. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji parsial pada tabel 4.11 dapat dilihat dari hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,081 < 2,008$ atau nilai signifikan $0,936 > \alpha$ (0,05). Artinya variabel perencanaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, (Artha & Wibowo, 2023) menunjukkan bahwa perencanaan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas usaha. Hal ini menunjukkan $0,000 (<0,05)$ dan koefisien regresi 0,538. Berbeda penelitian yang dilakukan oleh, (Delfina et al., 2023). menunjukkan bahwa perencanaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas usaha. Hal ini menunjukkan diperoleh nilai signifikan $0,987 > 0,05$. Penelitian yang dilakukan, (Feroza & Parhusip, 2025) menunjukkan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas usaha. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 12,098 dengan signifikansi 0,000, yang berarti $12,098 > 1,98498$ dan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini menunjukkan perencanaan keuangan menjadi sangat penting untuk membantu pengusaha menetapkan sasaran keuangan, mengelola kas operasional, mempersiapkan dana darurat, dan memastikan kelangsungan usaha. Dengan perencanaan yang baik, pelaku usaha dapat menghindari kesalahan dalam pengeluaran, mengoptimalkan penggunaan modal, dan mengantisipasi risiko keuangan yang mungkin terjadi. Perencanaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas usaha, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Gas Elpiji di Kota Solok.

Perencanaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas usaha. Kondisi ini diduga karena penerapan perencanaan keuangan pada UMKM masih sederhana dan belum dilakukan secara sistematis, sehingga belum memberikan dampak nyata terhadap stabilitas usaha. Selain itu, stabilitas usaha juga dipengaruhi oleh faktor operasional seperti penjualan, ketersediaan stok, dan kelancaran distribusi.

b. Pengaruh Pengendalian Kas terhadap Stabilitas usaha

Berdasarkan pengujian maka diperoleh hasil bahwa pengendalian kas berpengaruh signifikan terhadap stabilitas usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Gas elpiji di Kota Solok Dengan demikian hipotesis (H2) dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji parsial pada tabel 4.11 dapat dilihat dari hasil nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $4,545 > 2,008$ atau nilai signifikan $0,000 < \alpha (0,05)$. Artinya variabel pengendalian kas berpengaruh signifikan terhadap stabilitas usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, (Pratika et al., 2025). menunjukkan bahwa pengendalian kas berpengaruh positif terhadap stabilitas usaha, dilihat dari signifikansi sebesar $0,045 (< 0,05)$. Berbeda dengan Penelitian yang dilakukan, (Samudra et al., 2022) menyatakan pengendalian kas tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas usaha hal ini menunjukkan memiliki koefisien sebesar $-0,175$ dengan nilai $t - 1,000$ dan signifikansi $0,344$. Karena nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$. Penelitian yang dilakukan, (Siregar et al., 2023) menunjukkan bahwa pengendalian kas berpengaruh terhadap stabilitas usaha dengan Hal ini mengindikasikan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,567 > 2,832$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($0,003 < 0,05$). Pengendalian kas juga berperan dalam mencegah terjadinya penyalahgunaan dana serta meningkatkan kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan adanya pengelolaan kas yang baik, pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mampu menjaga kelancaran aktivitas usaha dan mempertahankan kestabilan usaha dalam jangka panjang. Oleh karena itu, semakin baik pengendalian kas yang dilakukan, maka semakin baik pula stabilitas usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Sebaliknya, pengendalian kas berpengaruh signifikan terhadap stabilitas usaha. Pengendalian kas yang baik membantu pelaku usaha mengatur penerimaan dan pengeluaran, memenuhi kebutuhan operasional, serta menjaga

ketersediaan dana. Dengan demikian, pengelolaan kas yang efektif dapat mendukung kelancaran operasional dan meningkatkan stabilitas usaha.

c. Pengaruh Perencanaan Keuangan dan Pengendalian Kas terhadap Stabilitas Usaha

Berdasarkan pengujian maka diperoleh hasil bahwa perencanaan dan pengendalian kas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap stabilitas usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Gas Elpiji di Kota Solok . Dengan demikian hipotesis (H3) dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis pada tabel 4.12 dapat dilihat dari hasil nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $10,359 > 3,18$ atau nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Artinya variabel perencanaan keuangan dan pengendalian kas berpengaruh signifikan terhadap stabilitas usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan, (Samudra et al., 2022) pengetahuan keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap stabilitas usaha, yang mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan saja belum cukup untuk meningkatkan stabilitas usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil serupa. Selain itu, pengendalian arus kas juga berpengaruh terhadap stabilitas usaha, yang menunjukkan bahwa kemampuan mengatur keluar masuknya uang menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha. Temuan ini juga didukung oleh penelitian terdahulu dengan hasil yang sejalan. Hasil penelitian, (Feroza & Parhusip, 2025) menyatakan bahwa perencanaan keuangan dan pengendalian kas berpengaruh secara simultan terhadap stabilitas usaha hasil uji F (simultan) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $159,489$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} 159,489 > F_{tabel} 2,70$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil Penelitian, (Delfina et al., 2023). Dalam proses bisnis pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), maka pengusaha harus mengetahui alokasi keuangan yang akan digunakan, mengendalikan biaya supaya tidak terjadi pemborosan, serta mengurangi risiko

hutang yang tidak terkontrol. Salah satu hal yang harus dilakukan adalah dengan merencanakan keuangan. Dengan adanya perencanaan keuangan tersebut, dana yang digunakan dapat dikelola secara efektif dan stabilitas usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) akan meningkat. Perencanaan keuangan merupakan sumber daya internal yang harus dimiliki oleh suatu usaha untuk meningkatkan kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perencanaan keuangan dan pengendalian kas memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perencanaan Keuangan dan pengendalian kas berpengaruh signifikan terhadap stabilitas usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Gas Elpiji di Kota Solok.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berisi ringkasan hasil penelitian dan rekomendasi penulis terkait pengembangan Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Usaha, sedangkan Pengendalian Kas berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Usaha. Secara simultan, Perencanaan Keuangan dan Pengendalian Kas berpengaruh signifikan Terhadap Stabilitas Usaha, sehingga Resiko Likuiditas usaha dapat diatasi dengan Perencanaan Keuangan yang baik dan Pengendalian Kas. Bagi pelaku Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) Gas Elpiji di Kota Solok, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya meningkatkan pengendalian kas, terutama dalam mengatur penerimaan dan pengeluaran, menjaga ketersediaan kas, serta memenuhi kewajiban usaha tepat waktu. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih teratur dan pengendalian kas yang baik, pelaku Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat menjaga kelancaran operasional dan mempertahankan stabilitas usahanya.

B. Saran

Penulis menyarankan agar pelaku Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) Gas Elpiji di Kota Solok lebih meningkatkan pengelolaan keuangan dan pengendalian kas secara teratur guna mempertahankan kestabilan dan kelangsungan usaha. Pemerintah dan instansi terkait diharapkan dapat memberikan dukungan berupa pembinaan, pelatihan, serta pendampingan dalam pengelolaan usaha dan keuangan. Di samping itu, masyarakat diharapkan ikut mendukung Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal dengan menggunakan produk dan jasa yang tersedia, sehingga dapat membantu perkembangan ekonomi daerah dan keberlanjutan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Artha, F., & Wibowo, K. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi*.
- Delfina, C., Aryati, T., & Kur. (2023). Perencanaan keuangan Keluarga bagi UMKM Azalea dalam Meningkatkan Daya Saing di Era Pandemi Covid 19. *Dirkantara Indonesia*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.55837/di.v2i1.72>
- Hakim, A., & Purnamawati, I. (2022). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada CV.Manik Arsa*.
- Hamzah, M. (2021). Menjaga Stabilitas Usaha Pasca Pandemi Covid-19 dengan Penerapan Akad Murabahah pada Pelaksanaan Investasi Syariah. *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law*, 3, 185–210. <https://doi.org/10.19105/alhuquq.v3i2.5013>
- Khairunnisah, N., Azim, M., Al Farisi, M., & Junaedi. (2025). Hubungan antara Perencanaan Keuangan dan Kinerja Ekonomi UMKM di Era Digital. In *Journal of Public Sector Financial Management* (Vol. 1, Issue 1).
- Pratika, A., Almasita, Ryketeng, M., Idris, H., & S

- Ginting, C. (2025). *Dari Uang Tunai Ke Catatan Tertib: Edukasi Pengendalian Kas Bagi Umkm Melalui Pendekatan Praktis*.
- Puspita, A., & Budiwitjaksono, G. (2024). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Kas dan Setara Kas untuk Mencegah Fraud Pada Rumah Sakit Xyz*.
- Putra, A., Kusumawati, E., & Kartikasari, D. (2024). *Pengaruh Persepsi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan: Peran Med*
- Feroza, E., & Parhusip, A. (2025). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERENCANAAN KEUANGAN DAN KONTROL DIRI TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DIKOTA MEDA*. 4(2), 298–314.
- Puspita, M., Irdhayanti, E., & Ahmadi. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Perencanaan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan pada Mahasiswa*. 1(2), 103–118.
- Siregar, S., Abdulllah, I., & Chandra, D. (2023). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal*. 2(3).
- Rahmadhani, D., & Kusumastuti, D. (2025). *Analisis Praktik Pengelolaan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Stabilitas Usaha (Studi Kasus UMKM Toko Fitri)*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(10), 416–424. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i10.6829>
- Samudra, I., Ruliana, T., & Latif, N. (2022). *Analisis Pengendalian Kas Pada Koperasi Unit Desa Sanggata*.
- Widhiastuti, S. (2024). *Pengelolaan Perencanaan Keuangan: Strategi Cerdas dan Efektif Mengubah Keuangan Anda*.
- Yousida, I., Kristansi, L., Rahman, A., & Paujiah, S. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa*
- Yang Menjalankan Praktik Bisnis Di Kota BanjarMasin*. 4, 1405–1416.
- Charles, B., Lili, W., & Maison, W. (2022). *Pengaruh Good Governance Dan Pemahaman Akuntansi Serta Pengendalian Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Organisasi Perangkat Daerah Di Kabupaten Tanah Datar*.
- Doni, R., Sukraini, J., Defitri, S., Yeni, A., Sriyanti, E., & Nurhayati. (2023). *Pengaruh Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah Sistem Pengendalian Internal Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah*.
- Mursalini, W., Arfimasri, Nurhayati, Ikhwan, & Ilyas, M. (2022). *Analisis Penggunaan Modal Kerja Koperasi Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha Di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok*. In *Jurnal Pustaka Manajemen* (Vol. 1, Issue 2).
- Zahara, I., Sumayyah, Mubarroq, Z., & Syah, M. (2024). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Prosedur Pengeluaran Kas: Coso Icif 2013 (Studi Pada Perusahaan Konsultan Pertambangan Migas di Yogyakarta)*. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 188–200. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v5i1.1448>
- Alimbidono, R. (2022). *Perencanaan dan Pengendalian Keuangan*.
- Suprpti, E., Budyah, F., Pertiwi, D., Alamanda, A., Tampubolon, E., Ferdawati, Amani, T., Yuliana, Narulita, S., Sunrowiyati, S., Rahayu, E., Rahmansyah, A., Sejati, F., Perwitasari, D., & Dhany, u. (2022). *Pengantar Akuntansi 2*.
- Rachmawati, D., Indomo, U., Budiharjo, R., Sampurnaningsih, S., Swantari, A., Muksin, A., Suleiman, R., Zuliyana, M., Sudjono, & Festivalia, F. (2023). *Manajemen Keuangan*.
- Jannah, R., Sari, W., Setiawan, R., & Phalipi, S. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. *Japa-Almatama*, 2.